



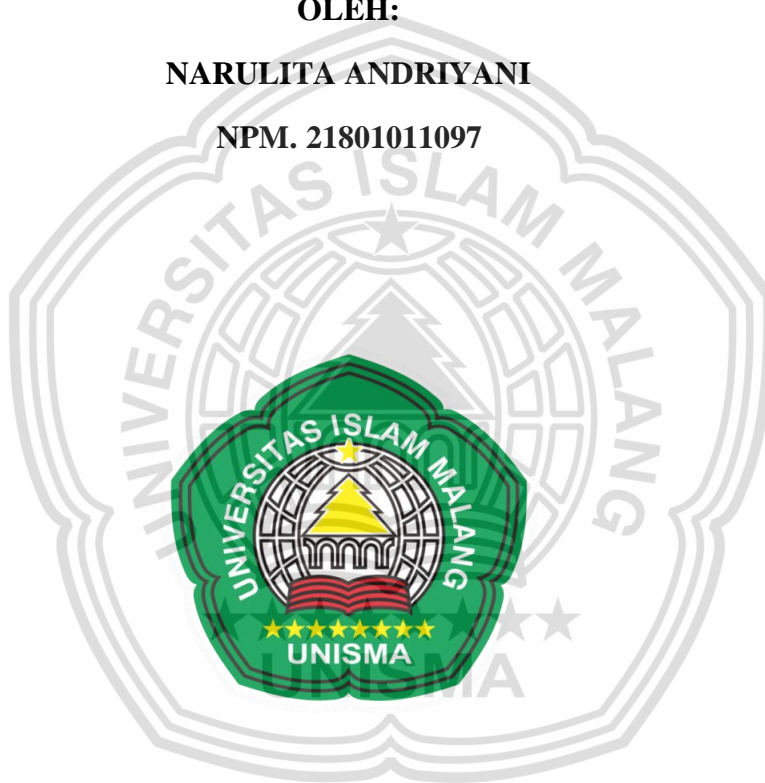
**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMK
NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

NARULITA ANDRIYANI

NPM. 21801011097



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMK
NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:
Narulita Andriyani
NPM. 21801011097



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Andriyani, Narulita. 2022. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Di SMK Negeri 3 Malang*. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.PdI., M.Pd. Pembimbing 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, S.PdI., M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Toleransi

Di Indonesia sangat banyak isu-isu konflik yang berlatarkan agama karena banyak macam keyakinan. Dalam satu agama pun banyak macam perbedaan aliran yang diikuti setiap orang. Oleh karenanya, wacana pendidikan bertoleransi ini dimaksudkan untuk dapat merespon perbedaan dengan baik. Lembaga pendidikan merupakan harapan bisa timbulnya sikap toleransi siswa, dengan mengenalkan dan membiasakan sikap toleransi akan membentuk karakter bertoleransi pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang, dengan tiga fokus penelitian yakni: *pertama*, bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan intra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa, *kedua*, apa strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan ekstra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa, *ketiga*, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini meliputi empat tahap yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria yakni: derajat kepercayaan, ketergantungan, dan kepastian.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan intra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang adalah melalui keteladanan, melalui kebiasaan, melalui penciptaan suasana kondusif. *Kedua*, strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan ekstra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang melalui strategi internalisasi, yakni dengan kegiatan di luar kelas seperti: memperingati Hari Besar Islam, Pondok Romadhon/Pondok Karakter, dan Amal Jumat. *Ketiga*, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang terdapat dua faktor yakni: faktor pendukung meliputi adanya kerjasama antara orang tua dan guru, adanya dukungan dari kepala sekolah, dan adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru studi yang lain. Sedangkan faktor penghambat meliputi: lingkungan dan media massa.

ABSTRACT

Andriyani, Narulita. 2022. *Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Students' Tolerant Character at SMK Negeri 3 Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.PdI., M.Pd. Advisor 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, S.PdI., M.Pd.I

Keywords: Strategy of Islamic Religious Education Teachers, Tolerance

In Indonesia, there are so many conflict issues that have a religious background because there are many kinds of beliefs. Even in one religion, there are many different sects that everyone follows. Therefore, this tolerant education discourse is intended to be able to respond to differences well. Educational institutions are the hope of the emergence of student tolerance, by introducing and familiarizing tolerance attitudes will form a tolerant character in students.

This study aims to explain how the strategy of PAI teachers in shaping student tolerance attitudes at SMK Negeri 3 Malang, with three research focuses, namely: first, how the strategies of Islamic Religious Education teachers in intra-school activities in shaping student tolerance attitudes, second, what are the strategies of Education teachers Islam in extra-school activities in forming student tolerance attitudes, third, what factors influence the teacher's strategy in forming student tolerance attitudes at SMK Negeri 3 Malang.

This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study includes four stages, namely: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data is presented in descriptive form. Checking the validity of the data in this study uses three criteria, namely: the degree of trust, dependence, and certainty.

The conclusions of this study indicate that: First, the strategy of Islamic Religious Education teachers in intra-school activities in forming student tolerance attitudes at SMK Negeri 3 Malang is through example, through habits, through creating a conducive atmosphere. Second, the strategy of Islamic Religious Education teachers in extra-school activities in shaping student tolerance at SMK Negeri 3 Malang through an internalization strategy, namely with activities outside the classroom such as: commemorating Islamic Holidays, Pondok Romadhon/Character Boarding School, and Friday Charity. Third, the factors that influence the teacher's strategy in shaping student tolerance attitudes at SMK Negeri 3 Malang are two factors, namely: supporting factors include collaboration between parents and teachers, support from school principals, and collaboration between PAI teachers and study teachers. another. While the inhibiting factors include: environment and mass media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia pertentangan agama sering terjadi salah satunya seperti kerusuhan di Tolikara. Peristiwa pembakaran masjid di Kabupaten Tolikara, Papua 17 Juli 2015 dulu telah menjadi perseteruan agama yang memanas. Adanya permasalahan ini mengakibatkan banyaknya nyawa yang melayang. Masalah ini terjadi antara umat Islam dengan Kristen. Peristiwa ini sangat memilukan sebab rusaknya kerukunan agama di Papua. Umat Nasrani dari Gidi (gereja Injili di Indonesia) menyerang umat Islam yang sedang melaksanakan sholat Idul Fitri 1 Syawal 1436 H di Markas Korem 1702-11 di Tolikara. Padahal umat Islam dimanapun tidak pernah melakukan tindakan keras yang melarang apalagi mengusir umat Nasrani yang sedang melaksanakan ibadah. Hal ini terjadi sebab kurangnya rasa toleran antar agama. Mereka mengambil tindakan tanpa memikirkan agama lain serta tanpa ijin yang sah. Jika perbedaan agama ini tidak digunakan dengan sebaik-baiknya dan tidak dijaga dengan baik, maka perbedaan agama tersebut akan menimbulkan konflik.

Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai macam suku, budaya, bangsa, dan negara dengan tujuan agar saling mengenal satu sama lain, dan menghormati antar sesama makhluk hidup sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku strategi kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah SWT ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS.Al-Hujurat:13). (Al-Qur’an Terjemahan Departemen Agama, 2015)

Untuk saling mengenal satu sama lain antar sesama manusia, suku, budaya, ras, dan agama maka diperlukan sikap saling menghargai yaitu toleransi. Dengan sikap toleransi maka manusia akan menjadi mudah untuk belajar dan berinteraksi disekitar lingkungannya. Dan untuk membiasakan bersikap toleransi tentunya membutuhkan suatu wadah berupa ilmu dan sarana untuk media belajarnya, salah satunya melalui Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 Bab 1 tentang pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Perwita, 2014:2).

Menurut Crow dan Crow dalam buku berjudul *Introduction to Education*, pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang juga menyebabkan ia berkembang (Chomaidi dan Salamah, 2018:3). Lembaga pendidikan harus mengenalkan pendidikan toleransi beragama pada siswa, sehingga akan tumbuh sikap saling menghargai terhadap keragaman perbedaan agama, minimnya rasa toleransi menjadi salah satu penyebab timbulnya perselisihan antar siswa yang berbeda

agama di lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan salah satu yang utama di masyarakat. Munculnya benih perselisihan merupakan akibat minimnya pendidikan toleransi di lingkungan sekolah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting halnya untuk mengenalkan sikap toleransi sejak usia dini. Tepatnya di lembaga pendidikan yang menerapkan materi pendidikan agama islam. Lembaga pendidikan tidak hanya ada pendidikan umum melainkan juga pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan seorang insan untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa serta berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005:21). Tujuan pendidikan Islam lebih berorientasi pada aspek spiritual dengan tujuan umum menjadikan manusia yang menghambakan Allah SWT dengan cara beribadah. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik dapat memahami serta mempraktikan di kehidupan agar dapat membekali peserta didik hingga beranjak dewasa. Di masa seperti ini sangat diperlukan seorang peserta didik mempunyai nilai-nilai moral, sehingga dapat bersikap toleran kepada orang lain. Hidup di masyarakat sangat tidak mudah dengan banyaknya perbedaan dan keanekaragaman dari banyak segi sehingga menimbulkan banyak perdebatan dan konflik. Maka dari itu, peranan seseorang yang dapat bertoleransi sangat berpengaruh dan dibutuhkan untuk mempersatukan bangsa ini.

Pembentukan karakter tentang toleransi terdapat banyak pengaruh baik dari faktor internal maupun eksternal. Pengaruh faktor internal yakni faktor yang tumbuh dari diri peserta didik sendiri. Sedangkan pengaruh dari faktor eksternal yakni pengaruh dari lingkungan. Faktor eksternal sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Jika lingkungan sekitarnya negatif atau kurang baik, maka pengaruhnya kurang baik juga untuk peserta didik. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungannya positif maka berpengaruh baik bagi peserta didik. Salah satu faktor lingkungan yaitu sekolah atau madrasah dimana tempat peserta didik untuk menanamkan sikap toleransi karena banyaknya perbedaan dari berbagai segi serta tempat untuk belajar hidup bermasyarakat. Jadi, pendidikan menjadi peranan penting dalam membentuk karakter seseorang dengan penguasaan ilmu pengetahuan dengan contoh penerapan dalam bertoleransi.

Ditinjau dari penjelasan diatas peneliti mengangkat tema ini karena ingin mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter toleransi siswa dengan adanya banyak perbedaan kepercayaan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat strategi guru PAI dalam membentuk karakter toleransi siswa sehingga akan tumbuh kesadaran peserta didik untuk bersikap toleran satu sama lain tanpa memandang latar belakang kepercayaan masing-masing. Terdapat berbagai macam strategi yang harus dilakukan oleh guru beserta anggota sekolah yang lain dalam membentuk karakter toleransi peserta didik di sekolah, melalui kegiatan dan pembiasaan setiap harinya. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMK NEGERI 3 MALANG”**.

Dalam penelitian ini penulis meneliti sekolah tersebut karena lembaga pendidikan kejuruan SMK Negeri 3 Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sikap bertoleransi dari berbagai macam beda agama. Di lembaga tersebut ada empat macam agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Selain itu dalam proses kegiatan belajar mengajar juga dibebaskan bagi siswa yang non muslim untuk mengikuti pembelajaran PAI. (observasi 13 Desember 2021). Dengan adanya banyak perbedaan agama diperlukan strategi untuk dapat membiasakan sikap menghargai satu sama lain sehingga dapat membentuk karakter toleransi peserta didik. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh bagi peserta didik. Dengan menggunakan strategi yang baik dan jelas peserta didik akan lebih mudah menangkap dan memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan (Budio, 2019). SMK Negeri 3 Malang merupakan salah satu sekolah unggulan di daerah Kota Malang, warga sekolahnya juga heterogen dan lingkungan sekitar sekolah sangat strategis.

Secara umum, siswa SMK Negeri 3 Malang dalam keseharian sekolah terlihat dari sikap bergaul, belajar, bermain, dan lain sebagainya sangat mencerminkan sikap toleransi. Meskipun mereka hidup dalam satu lembaga pendidikan yang warga sekolahnya berlatar belakang keyakinan agama yang

berbeda-beda, tetapi mereka dapat menjalankan pendidikan dengan tentram dan damai. Setiap siswa di SMK Negeri 3 Malang tersebut mendapatkan hak pendidikan secara adil, damai, dan harmonis. Walaupun SMK Negeri 3 Malang mayoritas siswanya beragama Islam, hal itu tidak menyulitkan para pendidik untuk menanamkan sikap toleransi atau hidup saling berdampingan antara satu sama lainnya. Hal ini dapat dilihat dari penerapan ketika siswa diajarkan untuk membantu siswa lain yang sedang mengalami kesusahan, seperti meminjam alat tulis, memberikan bantuan kepada teman yang terkena musibah dan saling menghargai dalam pelaksanaan perayaan setiap agama.

Dalam hal ini menanamkan sikap menghargai orang lain yaitu pendidik mengajarkan kepada siswanya untuk bersikap dan berprasangka baik kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua darinya. SMK Negeri 3 Malang mengajarkan kepada siswanya untuk saling menghormati, menghargai, bekerjasama, dan saling tolong menolong. Sikap saling menghormati ditunjukkan ketika berdo'a, saat di dalam kelas semua siswa berdoa sesuai keyakinannya masing-masing, sedangkan saat upacara doa diucapkan dengan bahasa Indonesia, karena tidak semua siswa memiliki kepercayaan yang sama. Pentingnya sikap toleransi beragama ditanamkan sedini mungkin karena disaat anak mulai bergaul dengan temannya maka dia akan mulai merasakan perbedaan itu. Toleransi antar umat beragama berarti menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, pendidik diharapkan mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan strategi yang akan

dipakai dalam pembinaan sikap toleransi beragama, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Dalam upaya pembentukan sikap toleransi, pihak sekolah telah menjalankan beberapa strategi, diantaranya pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh semua guru mata pelajaran kepada para siswa, pengadaan rutinan membaca asmaul husna dan surat Yasin pada hari jum'at bagi warga sekolah yang muslim, penerapan senyum salam sapa yang bertujuan untuk mengakrabkan semua warga sekolah dan bertoleransi. Sedangkan dalam proses pembelajaran, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Malang ini sudah cukup baik, beliau selain menggunakan ceramah dan tanya jawab, juga meminta siswa untuk berdiskusi, dan belajar mandiri. Dengan demikian, dalam waktu 2 jam dapat dimanfaatkan untuk mencapai tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk penerapannya guru PAI mengajak dan memberikan contoh sikap toleransi kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari (observasi 24 Desember 2021).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti dapat menarik pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan intra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang?
2. Apa strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan ekstra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang?

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan intra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang.
2. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan ekstra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang.
3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam membentuk toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan toleransi siswa,

sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Bagi Siswa

Menjadikan siswa yang lebih bertoleransi terhadap orang lain serta menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat lebih berprestasi.

c. Bagi Pembaca/Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa.

E. Definisi Operasional

Penegasan istilah ini ditulis agar tidak terdapat salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Hamel dan Prahalad (1995), strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan (Budio, 2019). Pengertian secara umum strategi menurut Rahmat (2019) yaitu sebagai suatu cara untuk bertindak untuk mencapai sasaran yang ada. Sedangkan menurut Prasetyo dan Febriani

(2020), strategi adalah tindakan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Kesimpulan Peneliti strategi ialah suatu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya di SMKN 3 Malang guru PAI melakukan cara atau metode untuk dapat membentuk sikap toleransi siswa-siswanya. Dalam strategi terdapat macam-macam strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik yaitu, melalui keteladanan, implementasi atau kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, internalisasi, pendidikan toleransi, dan larangan.

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk mengajar dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia akhirat. Guru adalah tenaga kependidikan yang memberikan dan memberitahukan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di sekolah. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1, secara umum guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam bahagia dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau madrasah untuk membentuk

karakter peserta didik sesuai yang di harapkan. Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi adalah sesuai dengan SK. No 38/2002, Dirjen Dikti adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan Nasional (Wahyuddin, 2004:4). Minarti (2013:41) mengatakan bahwa yang menjadi sumber dalam pendidikan agama Islam adalah “Al-Qur’an, Sunnah, serta Ijtihad”. Sumber pendidikan agama Islam yang paling utama adalah Al-Qur’an, yang kedua Al-Hadits karena keduanya merupakan cakrawala keilmuan yang sampai kapanpun akan terus berkembang dan abadi. Kemudian sumber pendidikan agama Islam yang ketiga adalah Ijtihad. Tujuan dilakukannya ijtihad dalam pendidikan adalah dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar memperoleh sistem pendidikan yang lebih berkualitas (Minarti, 2013:52).

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhaimin, 2009:102).

3. Karakter Toleransi

Menurut Ekowarni (2010) bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan (Zubaedi, 2015:9). Kata karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen watak (Gunawan, 2012: 2). Karakter seseorang bisa berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar, karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan fondasi awal untuk menyadarkan seseorang dalam membentuk jiwa kepribadiannya. Dengan pendidikan akan menghasilkan kualitas manusia yang memiliki cara pandang berfikir yang berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan (Zubaedi, 2001: 13).

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang mana kesemuanya itu perlu di landasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama pembentukan dan pengembangan potensi. Kedua, fungsi perbaikan dan penguat. Ketiga, fungsi penyaring. (Judiani, 2010: 282). Penilaian karakter seseorang dapat dilihat dari tiga hal yaitu akhlak, etika dan budi pekerti (Zakiyah, 2016:10-13).

Toleransi adalah suatu sikap yang saling menghargai kelompok-kelompok atau antara individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Toleransi disebut juga sebagai faktor substansi dalam terbentuknya perdamaian. Menurut Heiler pengertian toleransi ialah sikap seseorang yang mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai setiap pemeluknya tersebut. Menurutnya, setiap pemeluk agama mempunyai hak untuk menerima perlakuan yang sama dari tiap orang. Sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain (Devi, 2020:2). Menurut Hardjana (1993: 115) toleransi dibagi menjadi dua, yaitu toleransi ajaran atau dogmatis dan toleransi bukan ajaran atau praksis. Toleransi ajaran atau dogmatis adalah toleransi dimana pemeluk agama tidak menonjolkan keunggulan ajaran masing-masing. Sedangkan toleransi bukan ajaran atau praksis adalah toleransi yang pemeluk agamanya akan membiarkan pemeluk agama yang lain melaksanakan keyakinan mereka masing-masing. Pentingnya dalam pelaksanaan pendidikan toleransi menurut Yamin dkk (2011:28) bertujuan untuk membuka pandangan sempit setiap orang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus, tujuan, temuan penelitian serta pembahasan yang dihasilkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan intra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang ialah dengan melakukan berbagai macam strategi diantaranya sebagai berikut: 1) melalui keteladanan, yaitu guru memberikan teladan atau contoh dalam bertoleransi baik dengan perkataan, perbuatan, sikap, ataupun perilaku. 2) melalui pembiasaan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan atau sesuatu secara terus-menerus dan berulang-ulang agar dapat membiasakan siswa untuk bersikap toleransi dimana pun dan kapan pun. 3) menciptakan suasana kondusif, dengan melakukan strategi ini guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk bersikap saling menghargai dan menghormati apa yang dilakukan oleh siswa yang berbeda agama sehingga akan terbentuk dengan sendirinya karakter bertoleransi.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan ekstra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang ialah melalui strategi internalisasi, dengan melakukan kegiatan diluar kelas diantaranya: 1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dengan melakukan peringatan hari

besar Islam ini siswa non muslim dapat bertoleransi dengan siswa yang muslim, karena kegiatan muslim akan tetap di ikuti oleh siswa non muslim sesuai agamanya masing-masing. 2) Pondok Pesantren/Pondok Kasih, kegiatan yang dilakukan disetiap bulan Ramadhan ini dapat membentuk sikap toleransi siswa karena kegiatan ini mengajarkan siswa untuk mendalami agamanya masing-masing. 3) Amal Jumat, kegiatan rutin ini dilakukan oleh seluruh siswa tanpa memandang latar belakang agama, untuk membiasakan siswa bersikap tolong menolong kepada yang membutuhkan dan saling peduli antar sesama tanpa memandang perbedaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang terdapat beberapa faktor. Untuk faktor pendorong disini terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya sebagai berikut: 1) adanya kerjasama antara orang tua dan guru, sebanyak apapun strategi yang dilakukan guru tidak akan maksimal jika tidak ada dorongan dari orang tua. 2) adanya dukungan dari kepala sekolah, dengan dukungan kepala sekolah akan mempermudah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa dengan program-program yang disetujui oleh kepala sekolah. 3) adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain, dengan kerjasama bersama guru yang lain akan membantu mengingatkan siswa-siswa untuk memberi arahan dan motivasi di setiap jam pelajaran untuk membiasakan bersikap toleransi antar sesama.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan strategi Guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama pada peserta didik, maka dalam hal ini diberikan saran-saran kepada seluruh komponen di sekolah tersebut yaitu:

1. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah strategi dalam membentuk sikap toleransi beragama pada peserta didik, sehingga menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang dapat mengantarkan anak didiknya pada masa depan yang penuh dengan nilai toleransi terutama dalam beragama.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan agar peserta didik tidak mempunyai persepsi atau anggapan bahwa sikap toleransi beragama adalah hal yang tidak penting/ kurang diindahkan. Serta diharapkan peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar lebih dalam tentang sikap toleransi beragama serta mengamalkannya dengan baik dan benar.

3. Bagi pembaca/peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain



yang masih ada kaitannya dengan strategi guru PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama pada peserta didik.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Masykuri. (2001). *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Agustin, Nella. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ananta, Dwi. (2020). *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin.
- Aprillina, Ike. (2021). Strategi Guru Membentuk Karakter Positif Pada Siswa Di TK Paramount School. *Jurnal univpgri*, 284.
- Arif, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Budio, Sestra. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, Vol.2 (2)
- Farid, Ahmad. (2021). *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sma Negeri 8 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Florida, Nancy. (2015). *Guru Dan Perubahan: Peran Guru Di Dunia Pendidikan Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Sumatera: Global Aksara Pers.
- Garmo, John. (2013). *Pengembangan Karakter Untuk Anak: Panduan Pendidikan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jurnal Alfabeta, Vol. 2 (1)
- Hamidah, Siti. (2015). *Toleransi Perguruan*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim. Disertai tidak diterbitkan.
- Koesuma, Doni. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Cet 1)*, Jakarta: Grasindo.

- Komala, Putri. (2018). *Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Woloae Kabupaten Nagekeonusa Tenggara Timur*. Makassar: FAI Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi tidak diterbitkan.
- Maemunawati, Siti. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran (Cet 1)*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Mela. (2020). *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi (Cet 1)*, Bogor: Guepedia.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya, Benny. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Rahman, Abdul. (2012). *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam*. Jurnal Eksis, Vol. 8 (1)
- Rahmawati, Nurul. (2019). *Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sragen*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 (1).
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rehayati, Rina. (2009). *Kerukunan Horizontal (Mengembangkan Potensi Positif Dalam Beragama)*. Jurnal, Vol. 1 (1).
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rukhayati, Siti. (2019). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salahtiga (Cet 1)*. Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga.
- Sadona. (2021). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Siswa*. Jurnal E, 21-24.
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter (Cet.1)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.



Suranto, Mukhlis. (2020). *KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara (Cet 1)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Wahyuddin & Ilyas, Achmad. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo.

Wardan, Khusnul. (2019). *Guru Sebagai Profesi (Cet 1)*. Yogyakarta: Deepublish.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter (Cet.1)*. Jakarta: Prenada Media.

Farid, Ahmad. (2021). *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMA Negeri 8 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.

